

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil analisis yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat diketahui bahwa hasil pada penelitian ini yaitu terdapat korelasi yang sangat signifikan antara keberfungsian keluarga terhadap kematangan emosi. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan *software SPSS for Windows version 26*. Hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa tingkat koefisien korelasi pada variabel kematangan emosi dengan keberfungsian keluarga sebesar 0,434 yang menunjukkan bahwa tingkat korelasi kedua variabel sangat kuat. Hasil ini menunjukkan korelasi positif antara variabel keberfungsian keluarga dengan kematangan emosi. Pernyataan tersebut memberikan pengertian bahwa semakin tinggi keberfungsian keluarga, maka semakin tinggi pula kematangan emosi remaja.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi para remaja khususnya yang tinggal di pondok pesantren agar diharapkan lebih memiliki keterbukaan dalam terjalinnya interaksi baik antar anggota keluarga lainnya, seperti sanggup untuk mengkomunikasikan permasalahan yang dialami baik terhadap orang tua maupun saudara dengan tujuan untuk menemukan solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut sekaligus dapat terhindar dari hal-hal negatif yang melanggar nilai sosial yang berlaku di lingkungan sosial.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mengangkat topik keberfungsian keluarga dan kematangan emosi, dimana keberfungsian keluarga memiliki hubungan dengan kematangan emosi yang dimiliki oleh remaja, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya hendaknya mempertimbangkan hal lain yang dapat mempengaruhi tercapainya kematangan emosi yang baik, seperti faktor teman sebaya, pola asuh serta faktor internal lainnya. Bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan melaksanakan penelitian menggunakan variabel yang sama diharapkan memakai pendekatan lain, seperti pendekatan kualitatif.

3. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Hasil dari penelitian ini memberikan hasil bahwa terdapat hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kematangan emosi. Oleh sebab itu, diharapkan bagi seluruh anggota keluarga agar mampu melaksanakan peran dan fungsinya pada keluarga secara optimal. Antar anggota keluarga mampu menjalin hubungan yang sehat serta melakukan penetapan aturan yang jelas namun tetap dengan tidak terlalu membatasi anggota keluarga dalam menyampaikan pendapat atau perasaan yang dirasakan.

4. Bagi Pondok Pesantren

Bagi pondok pesantren diharapkan memperhatikan faktor yang mempengaruhi kenyamanan dan keamanan para santri sehingga meminimalisir tindakan negatif antar sesama santri maupun pihak lainnya. Selain itu, pondok pesantren atau dalam hal ini pengasuh dan pengurus pondok juga diharapkan mampu memberikan perhatian lebih bagi para santri khususnya santri baru karena kondisi lingkungan baru menuntut mereka untuk lebih mengendalikan emosi agar bisa berpikir secara kritis dalam menghadapi masalah di lingkungan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, A. A. A. N. (2015). Hubungan konformitas dan kecerdasan emosional terhadap agresivitas remaja di SMAN 7 Denpasar. Skripsi. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Asrori, Mohammad. (2011). Psikologi pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., & Hilgard, E. (2011). Pengantar psikologi edisi ke-8 jilid kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Azka, F. A., & Retno, H. (2023). Persepsi remaja dengan orang tua yang bekerja mengenai keberfungsian keluarga. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*. 1(5).
- Azwar, S. (2012). Penyusunan skala psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik kriminal 2023. Diakses pada 6 Oktober 2023. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/12/5edba2b0fe5429a0f232c736/statistik-kriminal-2023.html>
- Briggita, A. (2013). Hubungan antara kematangan emosi terhadap agresivitas pada remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Sanatha Dharma. Yogyakarta.
- Feist, J. G., & Feist, J. (2016). Teori kepribadian. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gardner, J. E. (1992). Memahami gejolak masa remaja. Jakarta: Mitra Utama.
- Hurlock, E. B. (2012). Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga Edisi Kelima.
- Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey*. (2022). Hasil survey i-namhs: satu dari tiga remaja Indonesia memiliki masalah kesehatan mental. Diakses pada 9 Oktober 2023. <https://ugm.ac.id/id/berita/23086-hasil-survei-i-namhs-satu-dari-tiga-remaja-indonesia-memiliki-masalah-kesehatan-mental/>
- Indria, Yuliani. (2020). *Hubungan pola pengasuhan dengan kematangan emosi pada remaja di kecamatan bandar dua kabupaten pidie jaya*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Aceh.
- Kartono & Kartini. (2003). Patologi sosial 2 (kenakalan remaja). Jakarta: Rajawali Pers.

Kementrian Kesehatan. (2018). Riset kesehatan dasar nasional. Diakses pada 7 Oktober 2023.

https://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank_data/20181228%20-%20Laporan%20Risksdas%202018%20Nasional-1.pdf

Kurniati, R., dkk. (2019). Hubungan antara pola asuh otoriter dan kematangan emosi dengan perilaku agresif pada siswa SMP Negeri 2 Medan. *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*. 1(1). 59-68.

Laia, Bestari., & Bonifasi. (2022). Hubungan kematangan emosional dengan penyesuaian diri siswa kelas VIII SMP Negeri Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2(2).

Lestari, S. (2013). Psikologi keluarga penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga. Jakarta: Kencana.

Nurtjahyo, A. & Matulesy, A. (2013). Hubungan kematangan emosi dan konformitas terhadap agresivitas verbal. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. 2(3).

Putri, F. A.(2010). Hubungan kematangan emosi dengan agresivitas remaja akhir laki-laki. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sarif Hidayatullah, Jakarta.

Rachmawati, F. (2013). Hubungan kematangan emosi dengan konformitas pada remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Ahmad Dahlan. Yogyakarta.

Raviyoga, T & Adijanti, M. (2019). Hubungan kematangan emosi dan konformitas teman sebaya terhadap agresivitas remaja di SMAN 3 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. 1(6). 44-55.

Sabintoe, D & Christiana, H. (2020). Hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif pada siswa smk. *Jurnal Psikologi Konseling*. 2(17).

Santrock, J. W. (2007). *Remaja edisi kesebelas*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Yasa, R., & Fatmawati. (2020). Analisis relasi keberfungsian keluarga dengan kematangan emosi anak dari keluarga *single parent*. *Jurnal Psikologi*. 5(2).

Zulaikhah, S. (2015). Hubungan kematangan emosi dan kemampuan bekerjasama pada mahasiswa-mahasiswi kuliah kerja nyata alternatif tahap II. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Semarang.